

Prodi Profesi Ners Program Profesi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

EFEKTIVITAS TERAPI MUSIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN HEMODIALISIS DI RSUD IBU FATMAWATI SOEKARNO KOTA SURAKARTA

Irina Sela Irnanda ¹⁾Dewi Suryandari ²⁾Supriyanto³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma
Husada Surakarta ²⁾Dosen Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta ³⁾Perawat Ruang Hemodialisis RSUD Ibu
Fatmawati Soekarno Kota Surakarta
irinaselairnanda12@gmail.com

ABSTRAK

Chronic Kidney Disease (CKD) atau disebut Gagal Ginjal Kronik yaitu suatu kondisi dimana organ ginjal sudah tidak mampu mengangkut sampah sisa metabolik tubuh berupa bahan yang biasanya dieliminasi melalui urin dan menumpuk dalam cairan tubuh akibat gangguan ekskresi renal dan menyebabkan gangguan fungsi endokrin dan metabolik, cairan, elektrolit, serta asam basa.

Pengumpulan data yang diperoleh tanggal 3 juni 2024 dengan metode studi kasus pada 1 subjek dengan pemberian terapi music dan kuisisioner *State Trait Anxiety Inventory (STAI)* untuk mengetahui Tingkat kecemasan pasien yang menjalani Hemodialisis. Subjek dalam karya ini adalah pasien dengan diagnosis medis Gagal Ginjal Kronik atau CKD yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pemberian terapi music merupakan intervensi yang mudah dilakukan dan tidak memberi efek samping yang berbahaya dan dapat membuat pasien rileks tidak cemas saat pasien menjalani terapi Hemodialisis.

Hasil pengkajian didapatkan pasien dengan hemodialisis rutin 1 minggu 2x di ruang Hemodialisis RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta sering merasa cemas dan khawatir akan kondisinya, sering drop secara tiba-tiba dan takut jika hal yang tidak diinginkan terjadi pada pasien. Maka ditegakkan diagnosis keperawatan Ansietas berhubungan dengan krisis situasional. Intervensi dengan pemberian Terapi Musik. Implementasi dengan kuisisioner *State Trait Anxiety Inventory (STAI)* didapatkan perubahan sebelum diberikan terapi music skor 41 yaitu kecemasan sedang dan setelah diberikan terapi music skor menjadi 37 yaitu kecemasan ringan. Evaluasi pasien tampak lebih nyaman, tampak sudah rileks dan tidak tegang, mampu tertidur dengan nyenyak.

Kata Kunci : CKD, Terapi Musik, Tingkat Kecemasan, Hemodialisis
Daftar Pustaka : 30 (2018-2024)

PENDAHULUAN

Penyakit Gagal ginjal yang menahun (Kronik) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan menjadi suatu masalah kesehatan yang perlu diperhatikan. Data Global Burden Of Disease menyatakan tahun 2010 menjadi penyebab kematian no 27 didunia, pada 2018 menduduki posisi no 18 dan menjadi penyebab kematian pada tahun 2019 diposisi ke 4 (Global Health Metrics, 2020).

Menurut World Health Organisation (WHO) pada tahun 2019 terdapat 55,4 juta kematian di seluruh dunia, dimana CKD mendapatkan peringkat ke-10 terbanyak penyebab kematian di dunia. Prevalensi penyakit CKD di Indonesia terdapat sebanyak 2 % dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,8% (RISKESDAS, 2018).

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh paasien gagal ginjal kronis adalah terjadinya penurunan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible, ginjal tidak mampu mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan dan elektrolit sehingga klien dengan gagal ginjal kronik membutuhkan terapi pengganti ginjal yaitu dengan Hemodialisis (cuci darah) yang dilakukan dengan menggunakan sebuah mesin yang dilengkapi dengan membran penyaring seperti (ginjal buatan) (Black & Hawks, 2018).

Hemodialisis merupakan suatu proses pembersihan darah dari zat-zat yang memiliki konsentrasi berlebih didalam tubuh, proses ini dilakukan menggunakan alat yang berfungsi sebagai ginjal buatan (dialyzer) (Ratnawati,2018). Tujuan dari hemodialisis adalah untuk mengatasi penurunan fungsi ginjal dengan menggunakan membranialysis dengan teknologi dialysis atau filtrasi, sehingga mengatur cairan yang disebabkan oleh penurunan laju filtrasi glomerulus (Muzaenah & Makiyah, 2018).

Hemodialisis memang dapat menurunkan gejala gagal ginjal kronis

dan meningkatkan harapan hidup pasien, akan tetapi pasien dapat menghadapi masalah psikologis serta berbagai perubahan fisiologis yang mempengaruhi kualitas hidup mereka (Momennasab et al., 2018). Salah satu masalah psikologis yang sering terjadi pada pasien hemodialisis yaitu kecemasan. Kecemasan selama hemodialisis adalah umum, namun seringkali diabaikan dan ditangani. Akibatnya pasien akan memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan pasien yang mendapatkan penanganan psikiatri. Kecemasan digambarkan dengan perasaan yang mengganggu sebagai respon yang dialami saat seseorang berada dalam situasi ketakutan ataupun terancam. Sensasi kecemasan dapat terdiri dari jantung berdebar, tremor, gugup, dan sesak napas (Ibrahim et al., 2022)

Kecemasan yang dialami pasien hemodialisis dapat diatasi secara farmakologi dengan menggunakan obat ansiolitik. Akan tetapi, obat-obatan ini hanya bersifat sementara dan efektif dalam jangka waktu pendek (Momennasab et al., 2018).

Terapi musik adalah suatu metode terapi dengan cara mendengarkan musik dan/atau elemen musik (suara, ritme, melodi dan harmoni) yang dirancang untuk memfasilitasi komunikasi, hubungan, pembelajaran, mobilisasi, ekspresi dan tujuan terapeutik lain untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, mental, sosial dan kognitif. Terapi musik diaplikasikan untuk mengurangi fluktuasi tekanan darah, mengurangi kecemasan dan depresi, meningkatkan kenyamanan, mengurangi pikiran yang jenuh selama perawatan dialisis (Burrai et al., 2020)

Berdasarkan waktu observasi selama 1 minggu didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa yang masih mengalami kecemasan saat terapi hemodialisis berlangsung dan terapi distraksi yang

tersedia diruangan hemodialisis hanya terdapat beberapa fasilitas TV. Tujuan dalam penelitian ini untuk memberikan tambahan distraksi atau intervensi terapi musik yang dapat membantu menurunkan Tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa pasien dengan CKD yang menjalani terapi hemodialisis akan rentan mengalami kecemasan. Sehingga penulis tertarik untuk peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisis.

METODE PENELITIAN

Metode penerapan ini menggunakan studi kasus yang bertujuan untuk melihat hasil secara terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang biasanya disebut kasus adalah hal yang sangat aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung.

Tempat dan Pengambilan Studi Kasus

Penerapan pemberian Kuisisioner STAI dan Terapi Musik yang dilakukan di Ruang Hemodialisis RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta pada bulan Juni 2024 yang terdiri dari tahap penyusunan proposal, pengumpulan data, serta laporan hasil penerapan.

Subjek Studi Kasus

Subjek dalam penerapan ini yaitu 1 pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis rutin 1 minggu 2x di ruang Hemodialisis RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta.

Fokus Studi Kasus

Fokus studi pada kasus ini yaitu asuhan keperawatan pada 1 pasien yang

menjalani hemodialisis rutin dengan kecemasan dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan. Dilakukan pengkajian mulai dari riwayat penyakit (sekarang, dahulu, keluarga), pemeriksaan fisik, menentukan diagnose, menetapkan perencanaan keperawatan (menggunakan SDKI, SLKI dan SIKI), melakukan implementasi hingga evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pasien bernama Tn.T, umur 46 tahun, status menikah, agama islam, tanggal pertama kali HD di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno 16 juli 2018, tanggal pengkajian 03 Juni 2024. Hasil pengkajian didapatkan pasien datang menjalani HD rutin setiap 1 minggu 2x yang mengalami CKD *Stage V*. Saat dilakukan pengkajian pasien mengatakan selama menjalani hemodialisis rutin dan terhitung sudah ke-121x pasien masing sering merasa khawatir dan cemas akan kondisinya, rasa gelisah dan cemas yang dirasakan karena terkadang pasien mengalami kondisi drop atau lemah secara tiba-tiba, takut jika terjadi hal yang tidak diinginkan. Hasil pemeriksaan sebelum intervensi Tekanan Darah : 170/80, RR : 21x/menit, Nadi : 90x/menit, SPO2: 97%, S : 36,6° C.

a. Keluhan Utama

Pasien bernama Tn.T, 46 tahun, status menikah, agama islam tinggal di daerah Boyolali. Pasien dengan diagnose medis CKD *Stage V*. Pasien sudah menjalani HD rutin di RSIFS selama 1 minggu 2x dihari senin dan kamis, dan pasien sudah menjalani HD ke-121x. Pasien mengatakan juga sering merasa cemas dan khawatir akan kondisinya, pasien sering drop secara tiba-tiba dan takut jika hal yang tidak diinginkan terjadi pada pasien. Hasil pemeriksaan sebelum diberikan intervensi Tekanan Darah : 170/80,

RR : 21x/menit, Nadi : 90x/menit, Spo2: 97%, S : 36,6° C.

b. Riwayat Penyakit Sekarang

Pasien merupakan pasien rawat jalan yang sudah melakukan cuci darah selama 2 tahun sejak tahun 2022. Pasien datang ke ruang Hemodialisis RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta untuk melakukan cuci darah rutin dan sudah dijadwalkan rutin 1 minggu 2x yaitu dihari Senin dan kamis.

c. Riwayat Penyakit Dahulu

Pasien Tn.T mengatakan memiliki riwayat penyakit batu ginjal sebelumnya pada tahun 2021 dan sudah menjalani 3x operasi yaitu operasi pengangkatan batu ginjal, operasi pemasangan jalur HD yaitu CDL dan AV shunt.

d. Riwayat Penyakit Keluarga

Pasien Tn.T juga mengatakan tidak ada riwayat penyakit keluarga yang serupa dan hanya pasien yang baru mengalami penyakit ini.

e. Riwayat Alergi

Pasien Tn.T juga mengatakan tidak memiliki alergi makanan maupun obat-obatan.

Pembahasan

Kecemasan yang dialami pasien hemodialisis dapat diatasi secara farmakologi dengan menggunakan obat ansiolitik. Akan tetapi, obat-obatan ini hanya bersifat sementara dan efektif dalam jangka waktu pendek (Momennasab et al., 2018).

Sedangkan secara nonfarmakologi, saat ini telah banyak dilakukan penelitian terkait metode alternatif pada pengobatan kecemasan pada pasien hemodialisis untuk meningkatkan kenyamanan. Beberapa diantaranya seperti relaksasi progresif, latihan pernafasan dalam, meditasi, terapi tertawa, imajinasi terbimbing dan terapi musik yang telah digunakan sebagai salah satu asuhan

keperawatan mandiri untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional dan psikologis pasien (Fernandes & D'silva, 2019).

Pengkajian

Hasil pengkajian diperoleh, pada pasien dengan hemodialisis rutin 1 minggu 2x di ruang Hemodialisis RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta. Hasil pemeriksaan sebelum diberikan intervensi dilakukan pemeriksaan tekanan darah : 170/80, RR : 21x/menit, Nadi : 90x/menit, Spo2: 97%, S : 36,6° C dan dilakukan pengukuran Tingkat kecemasan dengan kuisioner STAI.

Hemodialisis memang dapat menurunkan gejala gagal ginjal kronis dan meningkatkan harapan hidup pasien, akan tetapi pasien dapat menghadapi masalah psikologis serta berbagai perubahan fisiologis yang mempengaruhi kualitas hidup mereka (Momennasab et al., 2018).

Salah satu masalah psikologis yang sering terjadi pada pasien hemodialisis yaitu kecemasan. Kecemasan selama hemodialisis adalah umum, namun seringkali diabaikan dan ditangani. Akibatnya pasien akan memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan pasien yang mendapatkan penanganan psikiatri. Kecemasan digambarkan dengan perasaan yang mengganggu sebagai respon yang dialami saat seseorang berada dalam situasi ketakutan ataupun terancam. Sensasi kecemasan dapat terdiri dari jantung berdebar, tremor, gugup, dan sesak napas (Ibrahimet al., 2022).

Diagnosis Keperawatan

Ansietas berhubungan krisis situasional (D.0080)

Intervensi Keperawatan

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1x 5 jam maka Tingkat Ansietas (L.09093) menurun dengan kriteria hasil

: Verbalisasi kekhawatiran akibat kondisi yang dihadapi menurun, perilaku galisah menurun, perilaku teggang menurun, keluhan pusing menurun, tekanan darah menurun, konsentrasi membaik, pola tidur membaik.

Dengan diberikan intervensi keperawatan yaitu Terapi Musik (I.08250)

Mekanisme terapi musik yang dilakukan adalah sudah menyiapkan peralatan berupa *earphone* dan *handphone* yang telah diisi music yang sudah ditentukan atau sesuai dengan kesukaan pasien, Kemudian memastikan waktu yang dijadwalkan sesuai guna menghindari gangguan baik selama perawatan pasien atau sesi intervensi, Dan menjelaskan kepada responden tentang penggunaan *handphone* (start, stop, dan volume). Pasien dianjurkan mengambil posisi senyaman mungkin dan rileks, kemudian diberikan intervensi terapi music tersebut selama 30 menit.

Implementasi Keperawatan

Berdasarkan hasil studi kasus sesudah dilakukan intervensi keperawatan yaitu terapi musik untuk Tingkat kecemasan pada pasien Hemodialisis. Dimana setelah diberikan intervensi keperawatan Tingkat musik pada pasien Tn.T dengan diagnosa medis CKD Stage V, hasil skor Tingkat kecemasan dari kuisisioner STAI didapat perubahan sebelum diberikan terapi music didapat skor 41 (kecemasan sedang) setelah diberikan terapi music didapat skor 37 (kecemasan ringan).

Penurunan tingkat kecemasan lebih rendah setelah diberikan intervensi terapi musik dibandingkan dengan sebelum diberikan intervensi. Terapi musik merupakan salah satu distraksi yang mudah diterapkan, terjangkau serta memberikan efek baik dalam waktu

singkat, yaitu dapat mengurangi rasa sakit fisiologis, kecemasan dan stres. Selain itu, musik menyebabkan perubahan status gelombang otak dan hormon stres pasien karena terapi musik alam memiliki tempo yang lambat dengan nada rendah dan tanpa lirik menimbulkan perasaan rileks dan nyaman (Laska et al., 2018).

Evaluasi

Kemudian hasil evaluasi Data Subjektif : Pasien mengatakan lebih nyaman rileks dan mampu tertidur nyenyak saat terapi HD sambil mendengarkan musik dan sudah tidak merasa khawatir akan keadaanya. Data Objektif : pasien tampak lebih nyaman, pasien tampak sudah rileks dan tidak teggang, pasien tampak mampu tertidur dengan nyenyak setelah diberikan terapi music saat melakukan hemodialisis. Tekanan Darah : 140/90mmHg, RR : 20x/menit, Nadi : 86x/menit, Spo2 : 98%,S : 36,5°C. Tingkat kecemasan sebelum diberikan intevensi yaitu 41 (kecemasan sedang) dan setelah diberikan intervensi skor menjadi 37 (kecemasan ringan). Assement: masalah Ansietas teratasi, planning: Intervensi dihentikan. Sehingga tindakan keperawatan yang efektif dapat digunakan untuk menurunkan Tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis adalah terapi musik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Disampaikan semua proses keperawatan dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi pada asuhan keperawatan pada Tn.T dengan diagnosa CKD Stage V di ruang Hemodialisis RSUD Ibu Fatmawati

Soekarno Kota Surakarta, maka dapat ditarik kesimpulan :

Hasil pengkajian didapatkan pada pasien dengan hemodialisis rutin 1 minggu 2x di ruang Hemodialisis RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta. Pasien mengatakan juga sering merasa cemas dan khawatir akan kondisinya, pasien sering drop secara tiba-tiba dan takut jika hal yang tidak diinginkan terjadi pada pasien Hasil pemeriksaan sebelum diberikan intervensi tekanan darah : 170/80, RR : 21x/menit, Nadi : 90x/menit, Spo2: 97%, S : 36,6° C dengan nilai skor tingkat kecemasan 41 (kecemasan sedang).

Hasil dari pengkajian yang dilakukan maka diagnosis keperawatan yang menjadi fokus utama pada Tn.T yaitu Ansietas berhubungan dengan krisis situasional (D.0080).

Intervensi yang dilakukan pada diagnosis keperawatan Ansietas berhubungan dengan krisis situasional pada Tn.T meliputi Terapi Musik (I.08250).

Implementasi keperawatan dilakukan pada Tn.T . dengan diagnosa medis CKD Stage V di Hemodialisis RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta telah sesuai dengan intervensi yang disusun oleh penulis. Penulis melakukan terapi musik untuk menurunkan kecemasan pada pasien hemodialisis.

Hasil evaluasi dari diagnosis Ansietas berhubungan dengan krisis situasional di dapatkan data Subjektif : Pasien mengatakan lebih nyaman rileks dan mampu tidur nyenyak saat terapi HD sambil mendengarkan musik dan sudah tidak merasa khawatir akan keadaanya. Data Objektif : pasien tampak lebih nyaman, pasien tampak sudah rileks dan tidak tegang, pasien tampak mampu

tertidur dengan nyenyak setelah diberikan terapi music saat melakukan hemodialisis. Tekanan Darah : 140/90mmHg, RR : 20x/menit, Nadi : 86x/menit, Spo2 : 98%,S : 36,5°C Assesment: Masalah keperawatan Ansietas teratasi, Plan: Intervensi dihentikan.

SARAN

1. Bagi rumah sakit
Diharapkan rumah sakit khususnya memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerja yang baik antara tim kesehatan, klien, dan keluarga sehingga meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal bagi kesembuhan dan kenyamanan klien.
2. Bagi Perawat Hemodialisis
Diharapkan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam memberikan tindakan keperawatan non farmakologis terpai music semoga bisa diaplikasikan sebagai tindakan alternatif distraksi pasien yang menjalani hemodialisis untuk menurunkan Tingkat kecemasan.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat menjadi bahan pepustakaan dan sebagai sumber informasi dalam penelitian selanjutnya pada pemberian asuhan keperawatan pada pasien hemodialisis.
4. Bagi pasien / keluarga
Dapat membantu menurunkan Tingkat kecemasan yang dialami pada pasien yang menjalani hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, H. S. T., (2019). Gambaran Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Ruang Hemodialisis Rumah

- Sakit Tk. II Pelamonia Makassar. *Jurnal Keperawatan global*. Volume 4, No 2, hlm 74-120.
- Agustina, A. (2018). *Sop Terapi Musik*. Kalimantan timur: Politeknik Kesehatan Depkes Kalimantan timur
- Aliza, M. (2020). *Sop Terapi Musik*. Jember: Universitas Jember
- Andra, S.W., & Yessie, M.P. (2013). *KMB 1 Keperawatan Medikal Bedah Keperawatan Dewasa Teori dan Contoh Askep*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Anggraeni, R.D. (2020). *Pemberian Terapi Musik*. Denpasar: Unviversitas Udayana
- Black, J.M & Hawks, J.H (2018). *Medical surgical nursing clinical management for positive outcome*. 7th ed. Lous : Elsevier
- Burrai, F., Magavern, E. F., Micheluzzi, V., Magnaghi, C., Apuzzo, L., & Brioni, E. (2020). Effectiveness of Music to Improve Anxiety in Hemodialysis Patients a Systematic Review and Meta-analysis. *Holistic Nursing Practice*, 34(6), 324–333. <https://doi.org/10.1097/HNP.0000000000000411>
- Doenges, M. E. (2019). *Nursing Care Plans Guidelines for individualizing client care across the life span*. Colorado : Davis Company
- Eva. (2017). *Standar Operasional Prosedur Terapi Musik*. Kalimantan Timur: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- Fernandes, S., & D'silva, F. (2019). Effectiveness of Music Therapy on Depression, Anxiety and Stress among Haemodialysis Patients. *International Journal of Nursing Education*, 11(1), 124-129. <https://doi.org/10.5958/0974-9357.2019.00024.2>
- Global Health Metrics. (2020). Global age-sex-specific fertility, mortality, healthy life expectancy (HALE), and population estimates in 204 countries and territories, 1950–2019: a comprehensive demographic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet*, 396(10258), 1160–1203. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30977-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30977-6)
- Hagemann, P. de M. S., Martin, L. C., & Neme, C. M. B. (2019). The Effect of Music Therapy on Hemodialysis Patients' Quality of Life and Depression Symptoms. *Brazilian Journal of Nephrology (BJN)*, 41(1), 74–82. <https://doi.org/10.1590/2175-8239-JBN-2018-0023>
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sykmana, and Nur Hikmatul Auliya. 2020 . *Buku Metode Penelitian Kaulitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Heryana, A. (2020). Hipotesis dalam Penelitian Kauntitatif. *Hipotesis dalam penelitian Kuantitatif HIPOTESIS*, 1-16
- Ibrahim, M. B., Elmetwally, S., Badawi, A., & Alameri, R. A. (2022). Assessment of Pain and Anxiety during Arteriovenous Fistula Cannulation among Hemodialysis Patients : A Cross-Sectional Study in Saudi Arabia. *Journal of Multidisciplinary Heealthcare*, 15(1), 705–718. <https://doi.org/doi.org/10.2147/JMDH.S344256>
- Laska, Y., Suryono, S., Widyawati, M. N., Suwondo, A., & Kusworowulan, S. (2018). Effect of Nature Sound Therapy on the Level of Cortisol in Postpartum Primipara. *Belitung Nursing Journal*, 4(1), 26–30. <https://doi.org/10.33546/bnj.339>

- Momennasab, M., Ranjbar, M., & Najafi, S. S. (2018). Comparing the Effect of Listening to Music during Hemodialysis and at Bedtime on Sleep Quality of Hemodialysis Patients: A Randomized Clinical Trial. *European Journal of Integrative Medicine*, 17, 86–91. <https://doi.org/10.1016/j.eujim.2017.12.001>
- Muttaqin, Arif. 2012. *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Muzaenah, T., Nabawiyati, S. and Makiyah, N., 2018. Pentingnya Aspek Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa : a Literature Review. *Herb-Medicine Journal PENDAHULUAN*, [online] 1, pp.98-102
- Nasari, M., Ghezljeh, T., & Haghani, H. (2018). Effects of Nature Sounds on Sleep Quality among Patients Hospitalized in Coronary Care Units: A Randomized Controlled Clinical Trial. *Nursing and Midwifery Studies*, 7(1), 18–23. https://doi.org/10.4103/nms.nms_39_17
- Nursalam. (2016). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- PPNI. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1*. Jakarta : DPP PPNI
- PPNI. 2018. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta : DPP PPNI
- PPNI. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta : DPP PPNI
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kuantitatif : Konsep dan Prosedurnya.
- Rahmah, M., dkk. (2017). *Standar Operasional Prosedur Penerapan Terapi Keperawatan Komplementer Pemberian Terapi Musik*. Surabaya: Politeknik Kesehatan Surabaya
- Ratnawati, D. (2018). Efektivitas Terapi Slow Stroke Back Massage Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia di RW 001 Kelurahan Ciputat Kota Tangerang Selatan. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 2(2). 39-57
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variable dan paradigma penelitian. *Jurnal Hikmah*, (14)1, 82-70
- Rikesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Ilmu Penyakit Dalam*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- World Health Organization. (2019). *Global Status Report On Noncommunicable Diseases 2019*